

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.¹ Ekonomi pembangunan syariah adalah konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rosululloh s{olallohu'alaihi wassalam.²

Kegiatan ekonomi itu kegiatan yang ditujukan untuk maksud ekonomis dengan melakukan pemilihan dari berbagai alternatif yang ada untuk memperoleh hasil yang terbaik dari sumber-sumber yang terbatas. Menurut undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984, Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang yang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Maka industri itu kegiatan mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi. Masyarakat Indonesia mayoritas melakukan industri kecil, yang

¹ Sadono Sukirno (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*, cet kesebelas, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal.415.

² Irfan Syauqi and Laily Dwi Arsyianti (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*, cet kedua, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 13.

dimana dalam data-data ekonomi industri kecil memberi kontribusi yang besar untuk perekonomian nasional, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan kewirausahaan.

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.³ Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap PDB Indonesia dalam menyongkong perekonomian, dikatakan oleh Airlangga Hartarto menteri koordinator bidang perekonomian bahwa usaha mikro, kecil dan menengah memberikan sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2021 mencapai 61,07 % atau senilai dengan Rp.8.573,89 triliun.⁴

Keberhasilan usaha tidak bisa ditinjau hanya dari segi laba yang diperoleh, artinya, keberhasilan itu sangat tergantung dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berbagai tujuan itu antara lain adalah untuk mencapai keuntungan sosial, untuk pertumbuhan dan pengembangan.

³) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

⁴) Dani Saputra (2021). *Bukan Main Menko Airlangga Ungkap Kontribusi UMKM Rp 8.573 Triliun Terhadap PDB RI*, <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20210505/9/1390773/bukan-main-menko-airlangga-ungkap-kontribusi-umkm-rp8573-triliun-terhadap-pdb-ri>. diakses 06 Mei 2021 jam 20.00.

Tujuan antara pengusaha yang satu dengan yang lain belum tentu sama, tetapi ada satu tujuan yang dimiliki setiap pengusaha yaitu mencapai pendapatan /keuntungan dari sumber daya yang telah dialokasikan dalam usaha. Pendapatan/keuntungan diperlukan agar kegiatan usaha itu tetap berjalan. Usaha itu akan berhasil dan tetap terus berjalan dengan baik, apabila didukung dengan modal usaha yang cukup. Dengan modal usaha yang cukup maka pengusaha dapat mengoperasikan kegiatan usahanya dengan baik dan proses produksinya tidak terhambat.

Menurut Mazzarol dalam bukunya Arif menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan-perusahaan kecil dipimpin oleh satu orang, yaitu pemilik perusahaan, dan kerap kali tidak mempunyai visi dan strategis yang jelas.⁵ Pemilik memfokuskan pada usaha-usaha agar bisnis tetap berjalan, memperbanyak konsumen baru menyediakan *cash flow* yang cukup untuk membiayai operasionalisasi perusahaan. Pemilik manajer ini merupakan asset yang paling vital dalam perusahaan sebab dia mencurahkan semua kemampuan manajerialnya arahan, dan modal. Oleh karena itu dikendalikan satu orang, yaitu pemilik sekaligus manajer, maksimisasi laba menjadi tujuan utama perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi kebumen naik, kemiskinan berkurang yang dimana tahun 2021 itu fokus pada pembangunan yakni pengembangan perekonomian masyarakat menuju argobisnis bagi peningkatan

⁵ Arif Hoetoro (2017). *Ekonomika Industri Kecil*, cet pertama, (Malang: UB Media), hal 85.

kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.⁶ Salah satu yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kebumen itu adalah kerajinan, begitu banyak kerajinan yang ada dikebumen salah satunya yaitu Caping. Caping/tudung merupakan pelengkap usaha tani⁷. Dimana pertanian wajib dijalankan sepanjang hayat oleh sebuah bangsa. Demikianlah naluriah usaha kerajinan bambu di zona utara Kecamatan Petanahan Kebumen di dilakukan secara turun-temurun dan dijalankan ribuan pengrajin. Pusat pasar penjualan caping/tudung di Kecamatan Petanahan, ada dua desa yakni Desa Grujungan dan Desa Sidomulyo.

Ribuan pengrajin dan puluhan usahawan lahir serta hidup berkelanjutan dari kreasi leluhur ini. Beragam bentuk dan warna serta ukur Pada zaman dahulu hingga sekarang seni anyam di Desa Grujungan tetap bertahan bahkan menjadi sumber penghasilan ekonomi utama. Sejak beberapa tahun terakhir pengrajin mulai mengadakan inovasi berbagai bentuk dan warna hasil anyaman. Hal ini bertujuan untuk mendorong ekonomi warga desa/ pengrajin dengan tetap melestarikan warisan nenek moyang.

Di Desa Grujungan yang terdiri dari 590 keluarga yang sebagian besarnya itu sebagai pengrajin caping. Dalam setiap harinya tiga dusun

6)

<https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/news/detail/5215#:~:text=Pertumbuhan%20Ekonomi%20Kebumen%20Naik%2C%20Kemiskinan%20Berkurang&text=Angka%20kemiskinan%20Kabupaten%20Kebumen%20pada,bawah%20angka%20Jateng%20dan%20Nasional>. diakses 16 Februari 2021 jam 11.00.

7) Bram (2016). *Caping/Tudung Merupakan Pelengkap Usaha Tani Kebumen*, <https://kebumennews.com/2016/08/capingtudung-merupakan-pelengkap-usaha-tani-kebumen/> diakses 16 februari 2021 jam 12.11.

yang ada di Desa Grujugan ini yaitu: Kemranggon, Karang Kemiri, dan dusun Ngentak memproduksi caping baik, anak-anak maupun dewasa. Kegiatan tersebut dimulai dari mengirat bambu, membelah bambu dan mengayamnya hingga menjadi caping. Hasil anyaman warga Desa Grujugan kini semakin inovatif. Bagi para petani membuat caping ini merupakan lokomotif utama untuk menggerakkan ekonomi keluarga. Karena sebagai petani yang tidak memiliki sawah memilih jalan keluar untuk makan seharinya yaitu dari pendapatan membuat caping. Para pengrajin dalam memproduksi caping itu memerlukan modal yang cukup.

Besarnya modal bagi setiap usaha adalah masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, apalagi modal tersebut modal dari sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit dari kebutuhannya juga akan menyusahkan jalannya usaha yang dilakukan. Modal kerja dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil dari penjualan produksinya.

Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Selain itu modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka

dari itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan pendapatannya.⁸ Pengrajin merupakan bentuk usaha sendiri yang dimana modalnya itu dari pengrajin sendiri. Modal yang terbatas dan manajemen organisasi yang belum matang, membuat usaha yang sedang berkembang ini terkadang mengalami beberapa kendala seperti pengelolaan modal kerja, produksi barang yang tidak terorganisi, kurangnya tenaga ahli, serta masalah pemasaran produk. Hal ini berimbas pada pendapatan usaha yang dijalankan. Namun dengan adanya bantuan dari pemerintah berupa bantuan pemasaran produk memberikan sedikit solusi terhadap beberapa masalah yang dialami.

Berdasarkan dari masalah-masalah permodalan dan kebijakan yang dihadapi pengrajin di Desa Grujugan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Caping Di Desa Grujugan Petanahan Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memperkecil ruang lingkup penelitian ini, peneliti memberikan batasan yaitu: penelitian ini dilakukan di Desa Grujugan Petanahan Kebumen. Penelitian ini ditinjau dari modal kerja dan pendapatan pengrajin caping Desa Grujugan.

⁸⁾ Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Cet ke VIII, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 252.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara modal kerja terhadap pendapatan pengrajin caping di Desa Grujugan Petanahan Kebumen?
2. Seberapa besar hubungan modal kerja terhadap pendapatan pengrajin caping di Desa Grujugan Petanahan Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin di Desa Grujugan Petanahan Kebumen”. Sedangkan untuk memperjelas maksud dari judul tersebut dalam upaya untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan penafsiran tentang judul tersebut, maka penulis ketengahkan arti kata atau istilah yang terdapat dalam judul yang berdasarkan pada pengertian dalam kamus dan standar pengertian umum yang berlaku dengan batasan-batasan. Kata dan istilah yang perlu penulis ketengahkan sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan adalah hubungan timbal balik, atau sebab akibat.⁹

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat antara modal kerja terhadap pendapatan pengrajin caping di Desa Grujugan Petanahan Kebumen.

⁹⁾ Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). Hal. 461.

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah uang yang dipakai sebagai pokok induk untuk dagang, melepas uang, harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan, dan barang yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk bekerja.¹⁰ Yang dimaksud dengan Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi.¹¹ Modal kerja yang dimaksud ini adalah modal pengrajin untuk membuat capping di Desa Grujugan Petanahan Kebumen.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha).¹² Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.¹³ Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan pengrajin capping di Desa Grujugan.

4. Pengrajin Capping

Pengrajin adalah orang yang bersifat rajin bekerja keras meningkatkan hasil kerjanya, ataupun orang yang pekerjaannya

¹⁰ *Ibid.*, hal.1102.

¹¹ Muh Abdul Halim (2018). *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media). hal. 64.

¹² Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal.349.

¹³ Prathama Rahardja & Mandala Manurung (2004). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hal. 292.

(profesinya) membuat barang kerajinan.¹⁴ Pengrajin capping yang dimaksudkan ini adalah orang yang kesehariannya bekerja membuat capping yang berdomisili di Desa Grujungan Petanahan Kebumen.

E. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara modal kerja dan pendapatan pengrajin capping di Desa Grujungan Petanahan Kebumen.
2. Mengetahui seberapa besarnya hubungan modal kerja terhadap pengrajin capping di Desa Grujungan Petanahan Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Berdasarkan perumusan masalah diatas maka, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu khususnya ilmu modal kerja dan pendapatan dalam dunia bisnis pada masyarakat.
 - b. Diharapkan dapat menjadi rujukan atau temuan baru dari apa yang belum ada baik bagi mahasiswa dan mahasiswi maupun sebagai

¹⁴⁾ Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal.1358.

tambahan teori atau ilmu untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Secara praktis

- a. Pihak pemerintah sebagai masukan dan informasi kepada pihak pemerintahan dan instansi terkait mengenai permodalan dan pendapatan pengrajin caping di kebumen khususnya di Desa Grujungan, sehingga pemerintah mampu melakukan kebijakan yang tepat untuk pengembangan kerajinan caping yang ada di Kebumen.
- b. Pihak pengrajin sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan dan keputusan mengenai modal kerja dan pendapatan.
- c. Pihak penulis sebagai bahan pengembangan ilmu bagi penulis dalam memecahkan masalah.